



3

**MD PRACTICE**

Pentingnya Asupan Air Saat Traveling



4

**MD INSIGHT**

Rational Therapy for Pediatric Patients in Daily Practice



6

**MD REVIEW**

Vaksin Influenza Quadrivalen: Pilihan Bijaksana Sebelum Bepergian



11

**MD UPDATE**

Pemilihan Antihipertensi pada Pasien Risiko Tinggi Bepergian

**MD HEADLINES**

## Larangan Pemakaian Sarung Tangan Berserbuk Bedak Oleh US-FDA

Pada penghujung 2016, US-FDA (*United States Food and Drug Administration*) akhirnya secara resmi mengeluarkan larangan pemakaian sarung tangan berserbuk bedak. Larangan yang pertama kali diusulkan pada bulan Maret 2016 lalu, didasarkan pada adanya bukti bahwa sarung tangan medis berserbuk bedak ini memberikan risiko serius bagi kesehatan. FDA akan melarang pembuatan, distribusi, dan penjualan sarung tangan berserbukbedak yang dipakai dokter bedah, yang digunakan untuk pemeriksaan pasien, dan juga serbuk yang digunakan untuk melumasi sarung tangan dokter bedah. Meskipun demikian larangan tersebut tidak berlaku untuk sarung tangan yang digunakan di unit radiografi.

Walaupun sarung tangan medis memiliki peran yang penting dalam melindungi pasien, dan digunakan oleh hampir seluruh tenaga kesehatan, dampak yang ditimbulkan penggunaan sarung tangan berserbuk bedak ternyata cukup mengkhawatirkan. Serbuk yang ditambahkan ke dalam sarung tangan

bertujuan agar memudahkan pengguna dalam memakai dan melepas sarung tangan. Saat ini, serbuk yang banyak dipakai berasal dari tepung jagung dan kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ). Namun, ternyata penggunaan serbuk tersebut diketahui memiliki risiko yang dapat menimbulkan peradangan berat pada saluran napas, reaksi hipersensitivitas, reaksi alergi (termasuk asma), peradangan dan kerusakan jaringan paru-paru, dan perlengketan terutama pasca tindakan operasi dan granuloma.

Secara khusus, antigen protein karet lateks yang terikat oleh serbuk dapat dilepaskan ke udara saat sarung tangan dilepas yang akhirnya mengkontaminasi udara sekitar. Apabila serbuk tersebut terhirup dapat menyebabkan sensitisasi dan reaksi alergi. Sarung tangan berserbuk bedak dapat masuk ke dalam tubuh saat tindakan pembedahan yang dapat memicu respon inflamasi dan menyebabkan terbentuknya formasi jaringan fibrosa dan perlengketan pasca operasi. Adhesi pada tuba falopii dan rahim yang diakibatkan oleh sarung tangan berserbuk bedak meningkatkan angka

kejadian infertilitas pada wanita. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan sarung tangan berserbuk meningkatkan risiko infeksi pada luka pasca operasi. Serbuk bedak membuat penyembuhan luka menjadi terhambat dan meningkatkan respon inflamasi luka operasi.

FDA menyebutkan bahwa larangan dalam penggunaan sarung tangan bubuk tidak akan menyebabkan penurunan jumlah sarung tangan yang beredar di masyarakat dan tidak ada dampak ekonomi yang mungkin timbul dalam larangan tersebut. Larangan ini juga tidak akan mempengaruhi praktek medis karena jumlah sarung tangan yang tidak berbubuk bedak tersedia dengan jumlah yang cukup. Robert G. Hamilton, PhD, DABMLI, seorang profesor kedokteran di Johns Hopkins University School of Medicine di Baltimore menjelaskan bahwa proses dasar pembuatan sarung tangan lateks yang tidak berbubuk bedak dan penggunaan sarung tangan bedah yang tidak berbubuk bedak, akan menghilangkan kumpulan protein alergenik pada sarung tangan. Meskipun masih ada



sisa bubuk yang dihasilkan dalam proses pembuatan sarung tangan, namun, dengan tidak menambahkan bubuk ke dalam sarung tangan, risiko protein alergen yang terhirup dari sarung tangan sangat kecil dan tidak akan menimbulkan alergi.

Beberapa fasilitas kesehatan sudah banyak yang berpindah dari penggunaan sarung tangan berbubuk bedak. Sebuah laporan dari Analisis Industri Global San Jose di pasar sarung tangan sekali pakai pada tahun 2010 menemukan bahwa saat ini hanya 7% dari sarung tangan di pasar AS adalah sarung tangan berbubuk bedak. Sebanyak 92% adalah sarung tangan pemeriksaan yang tidak berbubuk dan 94% adalah sarung tangan bedah yang tidak berbubuk walaupun terdapat peningkatan biaya sarung tangan tidak berbubuk. **MD**

**dr. Kharina Novialie**

Kurang fokus,  
salah naik motor?  
**#AdaAQUA**

DANONE  
**AQUA**